

**PERAN PROGRAM LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK)
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL SPIRITUAL
QUOTIENT SISWA DI SMA NEGERI 1 BLAMBANGAN
UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Rialis Ely Seftiani
NPM 1611010111**

Jurusan Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PERAN PROGRAM LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK)
DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL SPIRITUAL
QUOTIENT SISWA DI SMA NEGERI 1 BLAMBANGAN
UMPU KABUPATEN WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**RIALIS ELY SEFTIANI
NPM 1611010111**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu membentuk dan menyiapkan generasi bangsa yang memiliki keseimbangan antara *iptek* dan *imtaq*, dengan kata lain harus mampu mengembangkan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) siswa yang dilihat dari aspek pelaksanaan, kendala dan upaya yang dilakukan di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pembina OSIS, ketua OSIS dan anggota OSIS. Teknis analisis data dengan analisis interaktif yaitu reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Latihan Dasar Kepemimpinan berperan dalam membantu mengembangkan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan.

Kata Kunci: Peran, Latihan Dasar Kepemimpinan, Emosional Spiritual Quotient (ESQ)

ABSTRACT

Education in Indonesia is expected to be able to form and prepare a generation of people who have a balance between science and technology and imtaq, in other words it must be able to develop intellectual intelligence (IQ), emotional intelligence (EQ) and spiritual intelligence (SQ). This study aims to describe the role of basic Leadership Training (LDK) in developing students Emotional Spiritual Quotient (ESQ) seen from the aspects of implementation, constraints and efforts made at SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, Way Kanan Regency.

The research use descriptive qualitative approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The subjects of this study were the OSIS chairman and the OSIS members. Technical analysis of data with interactive analysis, namely reduction, presentation of data and conclusions.

The results of the study show that the Basic Leadership Training program plays a role in helping to develop the Emosional Spiritual Quotient (ESQ) of students at SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Way Kanan Regency.

Key words; Role, Leadership Basic Training, Emosional Spiritual Quotient (ESQ)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rialis Ely Seftiani
NPM : 1611010111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Mei 2023
Penulis,



Rialis Ely Seftiani
1611010111



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : PERAN PROGRAM LATIHAN DASAR
KEPEMIMPINAN (LDK) DALAM
MENGEMBANGKAN EMOSIONAL
SPIRITUAL QUOTIENT DI SMA
NEGERI 1 BLAMBANGAN UMPU
KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Rialis Ely Seftiani
NPM : 1611010111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

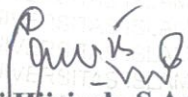
Pembimbing I


Drs. Sa'idy, M.Ag.
NIP. 196603101994031007

Pembimbing II


Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I.
NIP. 198409072015031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“PERAN PROGRAM LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN (LDK) DALAM MENGEMBANGKAN EMOSIONAL SPIRITUAL QUOTIENT SISWA DI SMA NEGERI 1 BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAY KANAN”** disusun oleh **Rialis Ely Seftiani, NPM: 1611010111**, Program Studi: Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 07 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua	: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Era Octafiona, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Dra. Istihana, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. Sa'idy, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I	(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتُلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُعْتَدِينَ ﴿١٩١﴾ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقَفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ
أَخْرَجُوكُمْ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تَقْتُلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
حَتَّىٰ يُقْتَلُوا فِيهِ ۗ فَإِن قَتَلْتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذَٰلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِينَ ﴿١٩٢﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring”.

(QS. Al-Baqarah (3) : 190-191)



PERSEMBAHAN

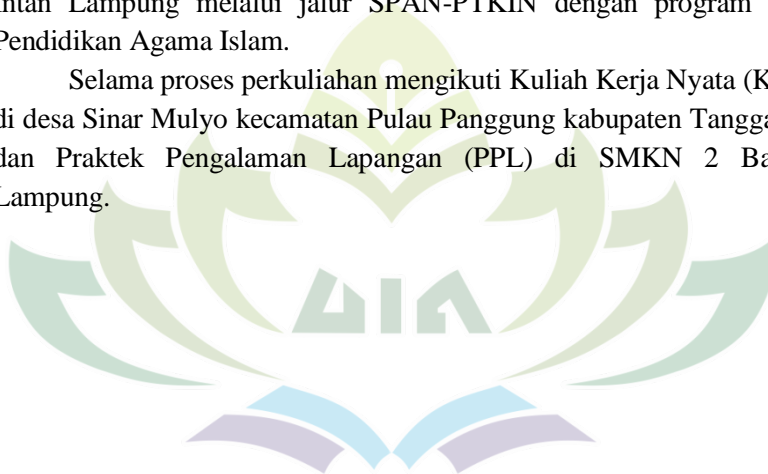
Bismillahirrahmaanirrahiim. Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat teriring salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah saw. Dengan segala rasa syukur dan terima kasih penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orangtua Ibu Supartilah dan Bapak Subur Agus Budianto yang selalu mendukung penulis dalam proses pendidikannya, untuk adik tersayang Alm Rico Suprayoga semoga kita bisa kembali bersua di Surga Allah aamiin, dan juga untuk Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Rialis Ely Seftiani, dilahirkan di Kasui pada tanggal 2 September 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Subur Agus Budianto dan Ibu Supartilah, dan memiliki adik bernama Rico Suprayoga. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 2 Negeri Batin selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Blambangan Umpu selesai tahun 2013, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Blambangan Umpu selesai tahun 2016 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Selama proses perkuliahan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sinar Mulyo kecamatan Pulau Pangung kabupaten Tanggamus dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 2 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *ahirabbil'aalamiin*. Segala puji hanya bagi Allah atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul :”Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, tentu saja masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya dari pihak kampus. Oleh karena itu ucapan terimakasih penulis ingin sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penyusunan skripsi.

7. Ibu Zubaidah, M.Pd ; Ibu Dwi Andriani, SE ; Bapak Wahyu Darmawan, S.Pd ; Ibu Dian Anggeriani ; Ibu Dandi Asri, S.Ag serta seluruh guru dan staf di SMAN 1 Blambangan Umpu yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
8. Seluruh anggota OSIS SMAN 1 Blambangan Umpu yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan proses penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu baik secara moril ataupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga skripsi ini bisa menjadi bermanfaat khususnya untuk dunia pendidikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Penulis,

Rialis Ely Seftiani

NPM.1611010111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	31
1. Pengertian Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	31
2. Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	35
3. Bentuk Dan Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).....	35
4. Nilai-Nilai Dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)	37
B. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah).....	38
1. Pengertian OSIS.....	38
2. Dasar Kegiatan OSIS	40

3. Tujuan Kegiatan OSIS	40
C. Emotional Spiritual Quotient.....	41
1. Pengertian Emotional Spiritual Quotient	41
2. Nilai-nilai Dasar Emosional Spiritual Quotient.....	42
3. Prinsip-prinsip dalam Emosional Spiritual Quotient	43
4. Langkah Pembangunan The ESQ Way 165	49

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	53
1. Sejarah Singkat SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU.....	53
2. Letak Geografis SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU.....	54
3. Struktur Organisasi SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU.....	54
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU	55
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU	60
6. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU	62
7. Struktur Organisasi, Visi dan Misi OSIS SMAN 1 BLAMBANGAN UMPU	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	67
1. Profil Ekstrakurikuler OSIS	67
2. Peran LDK Dalam Mengembangkan ESQ Siswa ...	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	79
1. Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient Siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan	79
B. Temuan Penelitian	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1 Keadaan Guru SMAN 1 Blambangan Umpu TP. 2021/2022	55
3.2 Keadaan Karyawan SMAN 1 Blambangan Umpu.....	59
3.3 Keadaan Gedung dan Lapangan Olahraga.....	61
3.4 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Blambangan Umpu	63
3.5 Keadaan Siswa yang Mengikuti LDK OSIS.....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan terhadap makna yang terkandung dalam skripsi ini. Maka perlu penulis jelaskan terlebih dahulu, skripsi ini memiliki judul **“Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emotional Spiritual Quotient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”**. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹ Maksud kata peran dalam judul ini adalah seperangkat tingkah atau tindakan yang dilakukan oleh objek penelitian.

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.² Adapun yang dimaksud kata program pada penelitian ini adalah rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam objek penelitian.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 854.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V), Aplikasi Online, 2020, <https://github.com/yukuku/kbbi4>.

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan.³ LDK merupakan program dari ekstrakurikuler OSIS yang bertujuan melatih jiwa kepemimpinan siswa.

Mengembangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia artinya “memajukan, maju (baik, sempurna).⁴

Kata mengembangkan dalam penelitian ini merupakan tujuan dari rancangan suatu kegiatan yaitu Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan oleh OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan sebuah gagasan dari Ary Ginanjar Agustian seorang ahli dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Beliau menyatakan bahwa ESQ merupakan sebuah penggabungan gagasan kedua energi (EQ & SQ) untuk menyusun metode yang lebih diandalkan dalam menemukan pengetahuan yang benar dan hakiki (hubungan antara IQ, EQ dan SQ).⁵ Ary Ginanjar Agustian menulis metode tersebut dalam buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient (The ESQ Way 165, 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam)*.

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan

³ Buku Panduan Pelaksanaan OSIS, 2020, <https://kupdf.net/download/buku-panduan-pelaksanaan-osis-dan-mpk>.

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 258.

⁵ Eka Kurniawati, *Emosional Spiritual Quotient The Islamic Character (Spiritual Therapy)*, (Bandar Lampung: Aura Publisher, 2018), 2.

tertentu.⁶ Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar.⁷ Dalam hal ini siswa ataupun peserta didik merupakan objek sasaran dari penelitian terhadap pelaksanaan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient yang ada di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Way Kanan.

SMA Negeri 1 Blambangan Umpu adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan Lampung. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMAN 1 Blambangan Umpu berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan dalam hal ini dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis.

B. Latar belakang masalah

Merencanakan pendidikan pada dasarnya adalah merencanakan pembentukan generasi peradaban masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai sikap yang diberikan kepada siswa. Dalam hal ini faktor utama yang menentukan berhasilnya proses pembentukan generasi bangsa yaitu peran seorang guru, gurulah yang langsung berhadapan langsung dengan siswa didalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Maka dari itu sangat diperlukan sosok guru yang sadar akan tugasnya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, seperti yang

⁶ Peserta didik, Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Peserta_didik.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima (KBBI V), Aplikasi Online, <https://github.com/yukuku/kbbi4>.

dijelaskan pada Al-Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

*“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,”*⁸

Dari ayat diatas menerangkan bahwa manusia diberikan anugerah yang sebaik-baiknya, kemudian diberikan akal yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang guru harus memahami fitrah tersebut dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses belajar dan mengajar dalam pandangan Rasulullah Salallah alaihi wassallam, pada prinsipnya adalah mengubah perilaku, mendidik jiwa, dan membina kepribadian. Dalam dakwah Rasulullah menerapkan ketiga prinsip ini dalam mendidik jiwa dan meluruskan perilaku para sahabat. Bahkan dalam berdakwah Islamiyah diantara manusia. Kecerdasan adalah kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi (jalan keluar) dalam menghadapi situasi yang datang. Kecerdasan juga dapat dipahami sebagai kemampuan umum manusia untuk melakukan tindakan-tindakan dalam rangka tujuan dan berfikir secara rasional. Dalam pandangan islam, manusia adalah makhluk dua dimensi yang membutuhkan penyalarsan atau penyeimbangan dua kepentingan, yaitu kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki kepekaan Intelegensia dan kepekaan emosional yang baik (IQ dan EQ) yang sering

⁸ Al-Qur'an Hafalan Al-Hufaz, *Surah At-Tin (95): 4*, (Bandung: Cordoba 2020), 597.

disebut sebagai konsep duniawi. Dan juga harus memiliki penguasaan ruhiyah atau spiritual (SQ).⁹

Fenomena perkembangan abad mutakhir menghendaki adanya suatu sistem pendidikan yang komprehensif. Karena perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan komunikasi dan kesadaran akan ekologi lingkungan. Dengan kata lain, seimbang antara iptek dan imtaq. Untuk mewujudkan kemampuan dibidang iptek manusia perlu mengasah dan mengembangkan potensi akal nya yaitu mengasah kecerdasan intelektualnya IQ (Intellectual Quotient), sedangkan untuk mewujudkan imtaq ia harus mengasah potensi Emosional Quotient (EQ) dan Spiritual Quotient (SQ) yang ada dalam dirinya.¹⁰

Sekolah sebagai wadah bagi para siswa tentunya harus memfasilitasi kebutuhan siswanya untuk terus berkembang kecerdasannya, dalam hal ini tentu saja tidak semua pengetahuan dan pengalaman bisa didapat hanya ketika siswa duduk dan berada di dalam kelas dengan mengikuti pembelajaran secara pasif. Maka dari pada itu siswa membutuhkan aplikasi lain untuk mengasah kecerdasannya berupa program-program yang disediakan oleh sekolah, yaitu melalui organisasi-organisasi yang ada di sekolah, seperti: OSIS, PRAMUKA, ROHIS, JURNALISTIK, PMR dan lain sebagainya.

⁹ Eka Kurniawati, *Emosional Spritual Quotient: The Islamic Character (Spiritual Therapy)*, (Bandar Lampung: AURA Publishing, 2018), 1.

¹⁰ Ahmad Faisol, Pendidikan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 1*, no 1 (2016).

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu organisasi sekolah yang dirancang sebagai wadah bagi para siswa dalam mengasah kecerdasan emosionalnya dengan cara mengikuti program-program kegiatan yang diharapkan dapat mengasah kemampuan dengan melatih dan mengembangkan kecerdasan emosionalnya, salah satunya adalah program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). LDK merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui penanaman nilai-nilai sosial, keterampilan berkomunikasi dengan publik, serta peduli terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Tujuan umum dari program ini adalah sebagai sarana mengasah jiwa kepemimpinan siswa menjadi suatu nilai perilaku baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain disekitarnya.

Kepemimpinan yang berkembang di Indonesia ini dipengaruhi oleh pemimpin terdahulunya. Sifat kepemimpinan Ir. Soekarno yang tegas, disiplin, cermat, loyal, bertanggung jawab, berpendirian tetap merupakan sosok pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi kepemimpinan pemuda saat ini. Namun seiring perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial, banyak muncul kepemimpinan abnormal. Kepemimpinan abnormal merupakan kepemimpinan yang gila kekuasaan atau sangat ambisius untuk mendapat jabatan demi kepentingan pribadi.¹¹ Terlebih saat ini banyak permasalahan sosial muncul dari para pemudanya seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan-tindakan kriminal yang sering terjadi di lingkungan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan adanya program pendidikan karakter

¹¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 85.

yang muncul dengan tujuan memperbaiki kondisi pemudanya terkhusus pada peserta didik yang masih aktif di sekolah. Maka dari itu perlunya gagasan yang bisa menjadi pedoman dalam perencanaan perbaikan karakter peserta didik.

Selama ini fokus pendidikan terutama ditingkat sekolah dasar sampai ditingkat sekolah menengah pertama sangatlah menekankan pada satu sisi kecerdasan saja yaitu kecerdasan intelektual dengan mengesampingkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang dikatakan oleh Abuddin Nata bahwa “Diantara penyebab dunia pendidikan kurang mampu menghasilkan lulusannya yang diharapkan adalah karena dunia pendidikan selama ini hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata tanpa diimbangi dengan membina kecerdasan emosional”.¹² Mulai dari pendidikan dasar sampai jenjang yang lebih tinggi jarang sekali ditemukan pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreatifitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, keterampilan sosial, padahal justru inilah yang penting.¹³

Pada tahun-tahun terakhir ini sekelompok ahli psikologi yang jumlahnya semakin banyak sampai pada kesimpulan-kesimpulan serupa, sepakat dengan Gardner bahwa konsep-konsep lama tentang IQ hanya berkisar di kecakapan linguistik dan matematika yang sempit, dan bahwa keberhasilan meraih angka tinggi pada tes IQ paling-paling

¹² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), 38.

¹³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Argo, 2002), xx.

hanya menjadi ramalan sukses di kelas atau sebagai professor, tetapi semakin lama semakin melenceng seiring dengan jalur kehidupan yang semakin berbeda dengan dunia akademik. Ahli-ahli psikologi ini Sternberg dan Salovey termasuk diantaranya telah menganut pandangan kecerdasan yang lebih luas, berusaha menemukan kembali dalam kerangka apa yang dibutuhkan manusia untuk meraih sukses dalam kehidupannya. Dan jalur penelitian tersebut menuntun kembali pada pemahaman betapa pentingnya kecerdasan “pribadi” atau kecerdasan emosional.¹⁴ Maka bicara memperbaiki generasi hakikatnya bukan soal menyusun kurikulum semata, namun hal paling mendasar adalah memperbaiki dulu iman dan akhlak calon orangtuanya yaitu generasi muda saat ini.

Dari hasil wawancara pembina OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Way Kanan bahwasanya melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) ini telah mengupayakan dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa, “LDK itu gunanya supaya mereka bisa melatih mental mereka, supaya mereka bisa gesit, bisa memimpin, siap melaksanakan kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Dalam melatih mental mereka pada waktu itu LDK kami ikut sertakan dari anggota KODIM, latihan dasar membuat proposal, tentang akhlak mereka juga. Jadi banyak siswa yang berminat karena kegiatannya positif”.¹⁵

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Dandi Asri mengatakan

¹⁴ Daniel Goleman, *Emosional Intelligence, Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), 57.

¹⁵ Dian Anggeriani, “LDK sebagai upaya mengembangkan kecerdasan emosional”, *Wawancara 2 Maret 2020*.

“kegiatan OSIS sangat positif bagi siswa, juga mengedepankan aspek spiritual. Contohnya mereka mempunyai program yang dinamakan shalat sunnah dhuha bersama, program ini mereka susun dengan mengajak kerjasama Rohis”.¹⁶

OSIS di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Way Kanan dapat dikatakan organisasi yang mendapatkan dukungan penuh dari pihak sekolah. Semua kegiatan yang menjadi program kerja OSIS dibawah naungan SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, salah satu sekolah yang menjadi rekomendasi di kabupaten Way Kanan. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah berbasis umum namun OSIS sangat mengedepankan nilai-nilai keagamaan, hal ini terlihat dari visi dan misi OSIS serta hasil wawancara dengan pembina OSIS, selain menanamkan aspek emosional juga menanamkan aspek spritual di dalamnya. Tentu hal ini dapat membantu sekolah dalam mengembangkan kecerdasan emosional spiritual siswanya.

Berdasarkan deskripsi tersebut penulis tertarik untuk lebih mengetahui peran dari program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional spiritual (ESQ) siswa-siswanya.

Dengan demikian penulis tertarik untuk menjadikan uraian diatas sebagai bahan menulis skripsi dengan judul **“Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”**.

¹⁶ Dandi Asri, “program LDK yang memiliki aspek spiritual”, *Wawancara 2 Maret 2020*.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus penelitian ini adalah:

“Peran Program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam Mengembangkan Emosional Spiritual Quotient Siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan”

Sedangkan sub-Fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan
2. Metode yang digunakan OSIS dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. Apa peran program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan
2. Apa saja metode yang digunakan OSIS dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan
2. Mengetahui metode yang digunakan LDK dalam mengembangkan Emosional Spiritual Quotient siswa di SMAN 1 Blambangan Umpu Way Kanan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah SMA Negeri 1 Blambangan Umpu penelitian ini memiliki manfaat untuk menyampaikan bahwa program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
2. Bagi Pembina OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu penelitian ini memiliki manfaat sebagai tolak ukur keberhasilan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
3. Bagi para pendidik yaitu guru SMA Negeri 1 Blambangan Umpu penelitian ini memiliki manfaat menumbuhkan jiwa semangat siswa untuk menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) tersebut.

4. Bagi peserta didik yaitu siswa SMA Negeri 1 Blambangan Umpu penelitian ini bermanfaat sebagai acuan agar lebih aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) serta selalu berusaha mengembangkan kecerdasan emosional dirinya.
5. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan tentang program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang relevan juga digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah. Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti ke berbagai literatur kepustakaan tentang Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) dan Emosional Spiritual Quotient, peneliti menemukan beberapa tulisan dan penelitian yang sudah pernah ada sebagai berikut:

1. Skripsi Nikmatul Mukarromah, dengan judul *“Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMK GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG*

TP.2016/2017”. IAIN Raden Intan Lampung 2017. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kuantitatif dengan hasil yang menunjukkan bahwa hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar merupakan korelasi dan hubungan yang kuat.¹⁷

2. Skripsi Ali Umar, dengan judul “*Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta*”. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian: (1) Pelaksanaan pembinaan sikap kepemimpinan siswa melalui kegiatan OSIS di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta sudah berjalan cukup baik dan efektif, sekolah memiliki program-program dalam rangka pembinaan tersebut, namun pembinaan tersebut harus terus dilakukan dan membutuhkan pengawasan dari seluruh dewan guru di sekolah tersebut agar sikap kepemimpinan siswa terus menerus ada dalam diri siswa. (2) Program yang dilaksanakan oleh SMP Bakti Mulya antara lain melibatkan para pengurus OSIS dalam setiap agenda kegiatan sekolah. (3) Dalam kegiatan OSIS sendiri terdapat banyak kegiatan untuk pembinaan sikap kepemimpinan siswa antara lain Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), rapat kerja pengurus OSIS, kegiatan out bond, kegiatan study banding OSIS serta kegiatan tahunan di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta

¹⁷ Nikmatul Mukarromah, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung TP.2016/2017”, Skripsi, (IAIN Raden Intan Lampung, 2017), ii.

seperti BM Cup dan Loketa, Sketa dan ditutup dengan Hakata.¹⁸

3. Skripsi Samsul Alhadi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Mentoring oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung tahun 2018. Skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan program mentoring oleh Rohis dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah berjalan baik, namun dalam pelaksanaannya dirasa belum optimal karena adanya hambatan yang belum teratasi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil analisis dan temuan penelitian diantara lain bahwa tujuan yang diharapkan dalam pengembangan kecerdasan emosional sangatlah ideal, sehingga perlu kerja keras untuk mewujudkannya. Murobbi/tutor belum sepenuhnya memahami tentang konsep kecerdasan emosional, yang telah dipahami hanya pada aspek-aspek tertentu saja, disamping itu belum terampil dan belum kreatif dalam mengembangkan nilai-nilai kecerdasan emosional melalui program mentoring.¹⁹
4. Skripsi Rohmaya Chusnul Nurlatifah, dengan judul “*Korelasi Antara Kompetensi Leadership Guru Al-Qur’an Hadits dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo*”

¹⁸ Ali Umar, “Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”, *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), v.

¹⁹ Samsul Alhadi, “Pelaksanaan Program Mentoring oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan”, *Skripsi*, (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 92.

Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015. Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015. Penelitian pada skripsi tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian: (1) Sikap kepemimpinan siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kategori cukup baik, 46% siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kelompok 78-85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 78-85. (2) Tingkat kompetensi Leadership guru Al-Qur'an Hadits di MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kategori cukup baik, 40% siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri berada pada kelompok 78-85. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik karena terletak pada angka 78-85. (3) Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara Kompetensi Leadership guru A-Qur'an Hadits dengan sikap kepemimpinan siswa kelas X MA Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,609.²⁰

5. Skripsi Mei Shinta, dengan judul "*Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta*" Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Skripsi ini mengkaji tentang implementasi pembinaan

²⁰ Rohmaya Chusnul N, "Korelasi Antara Kompetensi Leadership Guru Al-Qur'an Hadits dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 95.

kepemimpinan siswa yang dilihat dari aspek pelaksanaan, kendala, dan upaya yang dilakukan oleh SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan hasil kesimpulan belum maksimalnya pembinaan kepemimpinan ini dikarenakan beberapa faktor seperti minimnya tenaga ahli yang *expert* dalam bidang kepemimpinan, dan hanya mengandalkan para alumni. Namun dalam hal ini pihak sekolah berupaya mengevaluasi pembinaan kepemimpinan ini, sehingga hasilnya akan lebih maksimal.²¹

6. Skripsi Sulistia Apriani, dengan judul “*Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Siswa SMPN 16 Bandar Lampung*” Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung 2020. Skripsi ini membahas tentang Peranan ROHIS dalam penanaman nilai-nilai karakter religius yang dilakukan dengan menggunakan tiga metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode pemberian hadiah dan hukuman.²²

H. Metode penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria

²¹ Mei Shinta, “Implementasi Pembinaan Kepemimpinan Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Yogyakarta”, *Skripsi* (UNY, 2015), 172-173.

²² Sulistia Apriani, “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Siswa SMPN 16 Bandar Lampung”, *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

tertentu yaitu valid, reliable dan obyektif.²³ Untuk mendapatkan data dalam penelitian kualitatif yang valid dan reliabel, maka peneliti harus dapat menjadi human instrument yang baik, mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat, dan melakukan pengujian keabsahan data.²⁴

Menurut M. Iqbal Hasan, metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, yang memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian.²⁵

Agar dapat memahami pembahasan masalah yang telah dirumuskan serta dalam mencapai tujuan penelitian, sehingga diperlukan adanya metode penelitian yang tepat dan sesuai untuk memperoleh hasil berupa kesimpulan dan hasil berupa data. Maka dari itu dalam penelitian ini membutuhkan metode-metode penelitian sebagai berikut

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.²⁶ Kemudian dilanjutkan dengan meneliti faktor-faktor

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 3, 3.

²⁴ *Ibid.* 4

²⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta, 2002), 20.

²⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung, Maju Mundur, 2000), 23.

dilapangan yang berkaitan dengan masalah sosial kepemimpinan, pembangunan masyarakat berkarakter. Hal ini berdasarkan penelitian awal ternyata minimnya tingkat kesadaran dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi penebaran suatu gejala yang ada hubungan tertentu dalam masyarakat.²⁷ Jalaludin Rahmat menjelaskan sebagai berikut: penelitian deskriptif membuat prediksi penelitian ini ditujukan untuk:

- 1). Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan praktek-praktek yang lalu
- 2). Membantu perbandingan dan evaluasi
- 3). Menentukan apa yang dipikirkan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan program LDK oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

²⁷ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), 35.

2. Populasi dan Sampling

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari adanya populasi dan sampel karena selalu berhadapan dengan jumlah individu yang menjadi objek penelitian yang mungkin diteliti seluruhnya. Populasi adalah sejumlah individu yang termasuk objek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi sebagai wakil untuk diteliti. Sedangkan diambil sampelnya maka “penelitian hanya dilakukan terhadap sampel akan tetapi kesimpulannya berlaku bagi populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁸ Sampling adalah aktifitas mengumpulkan sampel.²⁹ Sedangkan teknik sampling adalah teknik yang dilakukan untuk menentukan sampel. Jadi, sebuah penelitian yang baik haruslah memperhatikan dan menggunakan sebuah teknik dalam menetapkan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.

Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Blambangan Umpu yang mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang berjumlah 35 orang.

Pengertian teknik purposive sampling menurut para ahli sebagai berikut: Menurut Arikunto, pengertiannya adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 15.

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Maju Mundur, 2000), 129.

berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.³⁰

Menurut Sugiyono, teknik purposive sampling adalah untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.³¹ Dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik purposive sampling adalah teknik mengambil sampel yang dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan semua persyaratan sampel yang diperlukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, seperti berikut ini:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³²

³⁰ Teknik Purposive Sampling, <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling>.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 126.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. 3, 196.

Menurut Kartini Kartono mengatakan bahwa “Observasi” adalah studi yang sengaja dan sintenatis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan pengamatan dan pencatatan.³³ Observasi dibagi menjadi dua, pertama observasi berperanserta (*participant observation*) yaitu observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua, observasi non partisipan (*non participant observation*) yaitu observasi dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan (*non participant observation*). Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan catatan terhadap gejala yang diselidiki.³⁴

Metode ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional spiritual siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Dalam hal ini yang penulis observasi adalah kegiatan program Latihan Dasar Kepemimpinan oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Maju Mundur, 2000), 142

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2003), 189.

b. Interview

Interview adalah proses tanya jawab secara lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan fisik yang satu dapat dilihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.³⁵ Menurut Suharsimi Arikunto interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁶

Dari pengertian diatas, yang dimaksud interview adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan percakapan atau tanya jawab. Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan penulis ajukan kepada pembina OSIS, guru dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Blambangan Umpu. Metode ini penulis gunakan dalam rangka mencari data tentang: Bagaimana pelaksanaan program LDK oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai metode bantu atau pelengkap untuk memperoleh data sekunder yang berbentuk catatan atau dokumen. Adapun yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berbentuk tulisan

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 192.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 104.

dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku- buku, majalah, koran, dan dokumen.³⁷

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data/dokumen antara lain:

- 1) Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 2) Visi dan misi SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 3) Letak geografis SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 4) Keadaan guru dan karyawan SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 5) Keadaan sarana prasarana pendidikan SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 6) Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 7) Sejarah OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 8) Visi dan misi OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 9) Keadaan pembina OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu

³⁷ *Ibid*,192.

³⁸ *Ibid*,188.

- 10) Keadaan pengurus dan anggota OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 11) Keadaan sarana dan prasarana OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu
- 12) Dokumentasi hasil LDK OSIS SMA Negeri 1 Blambangan Umpu

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil, observasi, wawancara, dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain. Dalam pengelolaan data yang diolah adalah hal-hal yang tercantum dan terekam dalam catatan-catatan lapangan hasil wawancara, atau pengamatan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini termasuk penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, simbol, dalam mengolah data melalui tiga tahap yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi dan Kategorisasi Data

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkategorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema, konsep, dan berbagai gambaran mengenai data, baik gambaran mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan dan digunakan untuk pelaksanaan program mentoring oleh OSIS melalui, interview, observasi dan dokumentasi.

b. Display Data

Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia untuk pelaksanaan program mentoring dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan data pelengkap didapat dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan adalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti.³⁹ Setelah data diolah, maka langkah selanjutnya adalah dianalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu cara berpikir dimana ditarik kesimpulan umum dari berbagai kasus yang bersifat individual, selain itu metode induksi ialah cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau bersifat lebih umum berdasarkan atas pemahaman atau pengamatan terhadap sejumlah hal yang bersifat khusus.

Setelah dilakukan analisis data dan diverifikasi menggunakan teori-teori yang digunakan sebagai acuan objektif di lapangan, serta teori penelitian Sugiyono dengan menggunakan metode berfikir induktif, peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi serta bisa

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 128.

melakukan penelitian pelaksanaan program LDK oleh OSIS dalam mengembangkan kecerdasan emosional spiritual di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data maka peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Triangulasi ada tiga jenis yaitu:

- 1). Triangulasi sumber
- 2). Triangulasi teknik
- 3). Triangulasi waktu

Dalam hal penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data

dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰

Metode triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, kendati pasti menambah waktu dan biaya serta tenaga. Tetapi harus diakui bahwa triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti dalam melakukan analisis dan mencari data di lapangan.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I. PENDAHULUAN

Pada BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini memuat uraian kerangka teori yang relevan dan berkaitan dengan judul skripsi. Penelitian ini menggunakan teori kualitatif yang sifatnya sementara sebagai dasar pijakan untuk mendalami makna dan pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subjek di lapangan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada BAB ini berisi gambaran umum objek penelitian yang menguraikan tentang latar temuan penelitian. Pada bab

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

ini juga memuat penyajian fakta dan data penelitian yang menguraikan tentang fakta-fakta temuan lapangan yang didukung dengan data-data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, bab ini juga mendeskripsikan data penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang disajikan secara informatif, komunikatif, dan relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Penyajian hasil dalam penelitian dapat berupa bagan, deskripsi, gambar, grafik, tabel yang disertai dengan penjelasan yang mudah dibaca dan dipahami dengan memperhatikan tata cara penulisan yang umum.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada BAB Analisis Penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian, sebagaimana yang disajikan pada bab III. Penulis membahas temuan penelitian sebagaimana yang sudah dideskripsikan pada hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada BAB Penutup berisi kesimpulan, rekomendasi atau saran-saran. Kesimpulan berisi pernyataan singkat penulis tentang hasil penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dari data penelitian.

Sedangkan rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi saran-saran praktis dan teoritis. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: **Pertama** saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

Kedua saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah penelitian atau fokus penelitian.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

1. Pengertian Latihan Dasar Kepemimpinan

Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) adalah sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan. LDK biasanya diberikan dalam 2 bagian yaitu LDK Fisik dan LDK Mental. Pemberian materi dari kedua jenis LDK ini biasanya diberikan di waktu dan tempat yang berbeda. Untuk LDK Mental, yang menjadi pemberi materi bukanlah lagi para Pengurus OSIS lama melainkan Dewan Guru, Pembina OSIS, Kepala Sekolah serta Guru Psikologi dan Konseling dari sekolah yang bersangkutan, atau bisa juga dengan cara menyewa dari suatu Lembaga Psikologi Independen. LDK Fisik biasanya diberikan di sekolah dalam waktu 3-5 Hari penuh, sedangkan LDK Mental biasanya diberikan di luar kota dalam waktu 2-4 hari.⁴¹

Di dalam pelaksanaan LDK terdapat dua materi yang didapat oleh peserta LDK, yaitu materi bersifat penguatan fisik dan penguatan mental. Langkah selanjutnya setelah peserta mengikuti LDK ini maka dilaksanakan pelantikan pengurus OSIS baru yang sudah dinyatakan lulus LDK. Berikut ini penjelasan dari dua materi yang terdapat pada LDK.

⁴¹ <https://kupdf.net/download/buku-panduan-pelaksanaan-osis-dan-mpk>, dikutip pada 7 Juli 2020.

a. LDK Fisik

Untuk LDK Fisik pada umumnya, materi yang diberikan secara garis besar ialah dalam bentuk PBB / Pelatihan Baris Berbaris. PBB ini meliputi beberapa hal seperti:

1). Baris Berbaris Dasar:

- a). Hadap kanan,
- b). Hadap kiri,
- c). Balik kanan,
- d). Hadap serong kanan,
- e). Hadap serong kiri,
- f). Jalan ditempat,
- g). Langkah tegap maju, dan
- h). Meluruskan barisan.

2). Baris Berbaris Tingkat Menengah:

- a). Perpaduan antara langkah tegap maju dengan balik kanan serta ke empat jenis hadap-hadapan,
- b). Perpaduan antara jalan ditempat dengan balik kanan serta keempat jenis hadap-hadapan, dan
- c). Buka tutup barisan.

3). Baris Berbaris Tingkat Tinggi:

- a). Langkah tegap maju beregu,
- b). Haluan kanan beregu,
- c). Haluan kiri beregu,

- d). Belok kanan beregu,
 - e). Perpaduan antara langkah tegap maju, balik kanan, keempat jenis hadap-hadapan, dan jalan ditempat.
- 4). Ujian akhir: Perpaduan Keseluruhan Materi PBB.

Dalam LDK Fisik ini peserta dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi, terlebih selama mengikuti 3-5 hari LDK. Beberapa peraturan yang pada umumnya diterapkan dalam LDK ialah:

- a). Selama pelaksanaan LDK, peserta harus hadir di tempat LDK tepat waktu,
- b). Kebersamaan ialah hal yang amat diperhatikan selama pelaksanaan LDK. Jika ada 1 peserta saja yang tidak membawa air minum, sapatangan, topi, ataupun atribut-atribut lainnya yang telah ditetapkan, maka seluruh pesertalah yang akan menanggung hukumannya,
- c). Setiap peserta wajib mematuhi seluruh peraturan dan perintah yang diberikan oleh tim pemberi LDK. Jika tidak, maka kepadanya akan diberikan hukuman, dan
- d). Kebersamaan juga diterapkan apabila ada salah satu peserta LDK yang melakukan kesalahan.

Hukuman dalam LDK Fisik biasanya berupa push-up untuk pria atau scott jump untuk wanita. Jumlahnya tergantung perintah dari pemberi LDK.

b. LDK Mental

Untuk LDK Mental pada umumnya, materi yang diberikan secara garis besar ialah dalam bentuk Penyuluhan

Mental Kepemimpinan. Kegiatan yang biasa dilakukan dalam LDK Mental adalah diartikan sebagai:

- 1). Outbond / Kegiatan alam, seperti:
 - a). Hiking,
 - b). Menyebrangi sungai,
 - c). Mendaki bukit,
 - d). Menyusuri terasering / pematang sawah
- 2). Permainan yang memiliki nilai kepemimpinan:
 - a). Memasukkan paku dalam botol dengan mata tertutup. Salah seorang yang lain memberikan aba-aba agar paku tersebut masuk. Dibutuhkan kemampuan untuk menganalisis segala macam kemungkinan dan kemampuan untuk memerintah secara hati-hati dan terpertimbangkan agar bisa mencapai goal dari permainan ini yaitu memasukkan paku dalam botol.
 - b). Bisik berantai. Dibutuhkan kemampuan sebagai pendengar sekaligus penyampai pesan yang baik agar dapat menyampaikan pesan yang benar dari awal hingga akhir.

Pemberian materi kepemimpinan yang dibagi dalam beberapa sesi, seperti:

Sesi Kepemimpinan berupa penyuluhan mengenai karakter pemimpin yang benar.

Sesi Komunikasi berupa penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi yang benar sebagai layaknya seorang pemimpin.

Solusi Problem Solving / Challenge / Proses Manajemen Konflik berupa penyuluhan mengenai cara-cara seorang pemimpin memecahkan masalah secara efektif dan benar.

Sesi Dinamika Kelompok berupa permainan.

Setelah seluruh calon Pengurus OSIS baru mengikuti kedua LDK ini, sesegera mungkin atau paling lambat 2 minggu setelahnya mereka akan dilantik menjadi Pengurus OSIS resmi. Pelantikan ini dilakukan oleh Pengurus OSIS lama dan disahkan oleh Kepala Sekolah. Pelantikan dan Pengesahan ini disaksikan oleh seluruh Dewan Guru dan Siswa/i sekolah yang bersangkutan dan dilaksanakan dalam sebuah upacara besar yaitu Upacara Pelantikan Pengurus OSIS baru Periode Kerja xxxx / xxxx.⁴²

2. Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

Tujuan Latihan Dasar Kepemimpinan adalah membangun kepemimpinan dan organisasi yang efektif, efisien yang membawa perubahan positif di lingkungan intra sekolah.⁴³

3. Bentuk Program LDK

Bentuk kegiatan program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Blambangan Umpu adalah berupa pendidikan dan pembinaan terhadap calon-calon pemimpin dalam bentuk latihan fisik dan mental yang diselenggarakan secara rutin setiap setahun sekali dan menerapkan sistem follow up yang berkelanjutan. Setiap pelaksanaan LDK diawali dengan pemilihan ketua osis dan pelantikan terlebih dahulu dan

⁴² *Ibid.*

⁴³ <https://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/art>, diakses pada 18 Maret 2020.

selanjutnya dalam jarak satu sampai dua pekan adalah masa perekrutan anggota osis yang baru yang kemudian hasilnya merupakan anggota-anggota osis baru yang akan mengikuti LDK tersebut. Terkait waktu pelaksanaan LDK ini melihat kondisi jika memungkinkan maka LDK dilaksanakan dengan sistem menginap satu sampai dua hari, tetapi jika kondisi tidak memungkinkan maka LDK dilaksanakan sehari penuh. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kesiapan fisik dan mental siswa sebagai calon pemimpin.

Dalam hal ini program LDK dapat mengambil peran dalam melakukan pendekatan emosional siswa, karena hasil dari program ini dapat melatih mental, melatih jiwa kepemimpinan siswa sejak dini sebelum mereka terjun langsung di masyarakat langsung sehingga program ini efektif untuk mencegah terjadinya hal-hal negatif terjadi pada siswa, misalnya tawuran antar pelajar. Saat berlangsungnya program LDK akan dipimpin dan dibimbing langsung oleh anggota KODIM.

Ada beberapa program follow up dari program LDK, yaitu:

- a. Memandu seluruh siswa pada saat persiapan upacara
- b. Membersamai guru piket pada saat jam sebelum masuk kelas
- c. Membuat tanaman toga sebagai bentuk kepedulian terhadap kelestarian alam.⁴⁴
- d. Bekerja sama dengan Rohis membuat program “Dhuha Bersama”.⁴⁵

⁴⁴ Dian Anggeriani, wawancara dengan penulis, SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, 2 Maret 2020.

⁴⁵ Dandi Asri, wawancara dengan penulis, SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, 3 Maret 2020.

4. Nilai-nilai dalam Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)

a. Motivasi dan Tanggung Jawab

Motivasi memiliki peranan penting dalam melakukan sesuatu yang akan mempengaruhi perhatian dan persepsi seseorang. Motivasi adalah sesuatu kekuatan (power), tenaga (forces), daya (energy), atau suatu keadaan yang kompleks, dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari. Tanggung jawab merupakan hasil aspek motivasi diri. Ketika mampu mengelola diri berupa belajar yang rajin, hadir setiap agenda follow up yang diadakan. Dalam hal ini unsur motivasi menjadi pendorong sebagai ungkapan dari tanggung jawab peserta LDK.

b. Membina hubungan (perhatian)

Peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada sesuatu, baik yang ada di dalam maupun di luar diri individu. Melalui perhatian seseorang lebih mudah menerima sesuatu dan sebaliknya, tanpa adanya perhatian tiap asumsi-asumsi yang masuk baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang akan sulit diterima. Komunikasi dalam perhatian merupakan hal penting dalam membina hubungan dengan orang lain. Ketika dapat berkomunikasi dengan baik, maka akan mudah dalam menjalani hubungan.

c. Keberanian dan Semangat untuk Berubah

Pribadi yang memiliki semangat, sangat sadar bahwa tidak ada suatu makhluk pun di muka bumi yang

mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Hal ini dijelaskan dalam potongan surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

“...sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...” (Q.S. Ar;ra’d (13):11).⁴⁶

B. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. Pengertian OSIS

Di dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/0/1993 disebutkan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah adalah OSIS. Kepanjangan OSIS terdiri dari, organisasi, siswa, intra, sekolah, masing-masing mempunyai pengertian:

- a. Organisasi Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.
- b. Siswa adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- c. Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang

⁴⁶ Al-Qur’an Hafalan, (Bandung: Cordoba, 2020), 249.

ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.

- d. Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambungan.
- e. Secara Organisasi, OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.
- f. Secara fungsional. Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan Kepemimpinan, Ekstrakurikuler dan Wawasan Wiyatamandala.
- g. Secara Sistem, OSIS berarti sebagai tempat kehidupan berkelompok siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan.⁴⁷

⁴⁷ <https://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/art>, diakses pada 18 Maret 2020.

2. Dasar Kegiatan OSIS

Adapun dasar kegiatan OSIS sebagai berikut:

- a. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 nomor 78, tambahan lembaran Negara nomor 4496)
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Indonesia
- c. Keputusan Menteri Nasional Republik Indonesia nomor 125/N/2002 tentang Kalender Pendidikan dan Jumlah Jam Belajar di Sekolah
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- f. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.⁴⁸

3. Tujuan Kegiatan OSIS

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler OSIS sebagai berikut:

⁴⁸ <https://kupdf.net/download/buku-panduan-pelaksanaan-osis-dan-mpk>, dikutip pada 7 Juli 2020.

- a. Pembina OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) memiliki persepsi yang sama dalam memahami dan mengimplementasikan program-program kegiatan kesiswaan di sekolah.
- b. Meningkatkan kemampuan teknis manajerial dan operasional bagi pembina OSIS dalam mengoptimalkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing.
- c. Membantu pembina OSIS dan siswa untuk melaksanakan 10 (sepuluh) materi jenis kegiatan kesiswaan.
- d. Menumbuhkembangkan sikap kerjasama, nasionalisme, rasa persatuan dan kesatuan bangsa.
- e. Pembina OSIS mampu melaksanakan evaluasi dan pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dokumentasi, laporan hasil belajar dan pemetaan kegiatan kesiswaan di sekolah.⁴⁹

C. Emosional Spiritual Quotient (ESQ)

1. Pengertian ESQ

ESQ adalah suatu kecerdasan yang menentukan tingkat keberhasilan manusia dalam kehidupan, baik sebagai *khalifah fi al-ard* maupun sebagai *'abd*. ESQ yang diusung oleh Ary Ginanjar Agustian ini dibangun dengan landasan dasar prinsip keislaman yakni 1 ihsan (hati) 6 rukun iman (6 prinsip) 5 rukun islam (5 langkah).

⁴⁹ *Ibid.*

Ary Ginanjar berusaha mensinergikan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) dengan nilai-nilai idealisme yang dianutnya yakni nilai-nilai keislaman menjadi suatu integrasi yang utuh tanpa dikotomi. ESQ adalah sebuah sinergi dari berbagai macam kecerdasan manusia yang secara fitrah memang terdapat dalam setiap diri manusia. ESQ bukan hanya mengetahui potensi manusia saja namun juga mengarahkan, melejitkan dan mengoptimalkan, potensi yang ada dalam diri setiap manusia, sehingga manusia tersebut akan memperoleh nilai dan maknanya, seimbang kebutuhan duniawi dan ukhrawinya dan menjadi manusia yang berkualitas dan pengabdianya kepada Tuhan sebagaimana yang memang dicita-citakan oleh pendidikan manusia yaitu *Insanul Kamil*.⁵⁰

Jadi yang dimaksud dengan pendidikan ESQ adalah teori dan cara yang dapat digunakan untuk mengetahui seluruh potensi manusia serta melejitkan potensi manusia agar satu tujuan dengan pendidikan islam.

2. Nilai-Nilai Dasar ESQ

Inilah 7 *spiritual core values* (nilai dasar ESQ) yang diambil dari Asmaul Husna yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*):

- a. **Jujur**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Mukmin

⁵⁰ Achmad Faisol, "Pendidikan Emosional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Perspektif Pendidikan Islam", *al-ashr* 1, no. 1 (2016)

- b. **Tanggung Jawab**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Wakiil
- c. **Disiplin**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Matiin
- d. **Kerjasama**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Jaami'
- e. **Adil**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al 'Adl
- f. **Visioner**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, Al Aakhir
- g. **Peduli**, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, 'As Sami' dan Al Bashir.

Ketujuh sifat inilah yang harus dijadikan value atau nilai, dimana akan memberikan meaning atau nilai bagi yang melaksanakannya, disamping nilai-nilai lainnya yang berjumlah 99 sebagai sumber pengabdian.⁵¹

3. Prinsip-Prinsip Dalam ESQ

- a. Prinsip Bintang (Star Principle)

Prinsip ini berupa kesungguhan untuk memahami suara hati atau nilai-nilai dasar spiritual (core values). Perlu disadari bahwa 99 suara hati adalah satu kesatuan yang tidak berdiri secara terpisah-pisah. Maka pelajarilah sifat-sifat Allah tersebut secara menyeluruh, agar kita mampu membangun kecerdasan emosi dan spiritual yang terintegrasi. Ary ginanjar agustian

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 41 ed. (Jakarta: ARGA Publishing, 2007), 91.

menyebutkan beberapa contoh dari berpikir melingkar dan bersikap bijaksana dengan menggunakan 99 Thinking Hat (Topi Berpikir 99 Suara Hati). Berikut ini sebagian dari 99 sifat-sifat Allah yang merupakan sumber suara hati:

- 1). Dorongan ingin berkuasa tidak berdiri sendiri, tetapi harus juga suci, bersikap Rahman dan Rahim, adil dan bijaksana.
- 2). Dorongan ingin mencipta tidak berdiri sendiri, tetapi harus berhitung dan berilmu.
- 3). Dorongan ingin sejahtera tidak berdiri sendiri, tetapi harus suci, pemurah, terpercaya, dan terhormat.
- 4). Dorongan ingin mengasihi tidak berdiri sendiri, tetapi harus tegas, dan menjunjung tinggi kebenaran.
- 5). Dorongan ingin mandiri tidak berdiri sendiri, tetapi harus terpercaya, kokoh dan berani memulai sebuah langkah.

Timbulnya perbedaan pada tiap orang saat menentukan suara hati mana yang akan diikuti adalah karena perbedaan keinginan dan prioritas pada masing-masing orang. Sesungguhnya akan lebih mudah memahami keinginan diri sendiri apabila telah lebih dulu memahami makna 99 suara hati atau 99 asmaul husna. Dengan memahami 99 suara hati, kita akan memiliki radar hati yang mampu merasakan keseluruhan sifat-sifat Allah yang merupakan dasar dari pemahaman suara hati manusia.

Hasil dari prinsip ini adalah seseorang yang memiliki landasan tauhid, rasa aman intrinsik, kepercayaan diri yang tinggi, integritas yang kuat, kebijaksanaan, dan motivasi tinggi, semua itu dilandasi oleh iman dan dibangun dengan berprinsip hanya kepada Allah, serta memuliakan dan menjaga sifat Allah pada diri manusia.⁵²

b. Prinsip Malaikat (Angel Principle)

Prinsip ini mengusung keteladan kepada malaikat yang memiliki prinsip tunggal (hanya mengabdikan kepada Allah SWT). Malaikat adalah makhluk mulia yang dipercaya oleh Tuhan untuk menjalankan segala perintah-Nya. Malaikat adalah contoh bagi manusia tentang integritas sesungguhnya yakni integritas total yang menghasilkan suatu kepercayaan tingkat tinggi. Keteladanan yang bisa diperoleh dari sifat malaikat secara umum adalah menjaga teguh kepercayaan, memiliki loyalitas, dan integritas yang sangat tinggi.

Beberapa hal kecil yang bisa kita lakukan untuk memberikan energi memberi dan membangun kepercayaan, contohnya:

- 1). Memberi penghargaan kepada orang lain
- 2). Memberi perhatian tulus kepada orang lain
- 3). Mau mendengar orang lain berbicara
- 4). Membuat orang lain menjadi penting dihadapan kita

⁵² *Ibid*, 123.

- 5). Mau mengakui kesalahan dan berani meminta maaf
- 6). Selalu mengucapkan terimakasih
- 7). Suka memuji orang lain
- 8). Berusaha mengerti perasaan orang lain
- 9). Mengucapkan salam.

Hasil dari prinsip ini adalah seseorang yang memiliki tingkat loyalitas tinggi, komitmen yang kuat, memiliki kebiasaan untuk mengawasi dan memberi, suka menolong dan memiliki sikap saling percaya.⁵³

c. Prinsip Kepemimpinan (Leadership Principle)

Pada prinsip ini menggunakan keteladanan kepada Rasulullah sebagai sosok pemimpin yang abadi. Dijelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ آخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah, dan (kedatangan) hari Kiamat, dan yang banyak mengingat Allah.”

*Q.S Al-Ahzab (33):21.*⁵⁴

⁵³ *Ibid*, 140.

⁵⁴ Al-Quran Hafalan, (Bandung: Cordoba, 2020), 420.

Menurut ahli sejarah Muhammad Husein Haekal, “Perikehidupan Muhammad yang mulia sesungguhnya berawal dari keindahan sifat-sifatnya sebagai manusia. Ia memiliki sifat serta perikemanusiaan yang begitu luhur, dan untuk memperkuat kenabiannya, ia tidak perlu harus bersandar pada apa yang dilakukan oleh mereka yang menyukai hal-hal yang ajaib.” Itulah pertanda khusus bahwa nabi Muhammad SAW merupakan nabi penutup (terakhir), yang sesuai dengan zamannya kemudian, yang begitu mengandalkan logika dan suara hati, bukan mukjizat-mukjizat ajaib yang seringkali tak bisa diterima akal sehat saat ini.

Hasil dari prinsip ini adalah pemimpin sejati yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain sehingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat sehingga dia dipercaya oleh pengikutnya, selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten, dan yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah.⁵⁵

d. Prinsip Pembelajaran (Learning Principle)

Hasil dari prinsip pembelajaran adalah seseorang yang memiliki kebiasaan membaca buku dan membaca situasi secara cermat, selalu berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi pemikirannya kembali, bersikap terbuka untuk mengadakan penyempurnaan, memiliki pedoman yang kuat dalam belajar, yaitu berpegang kepada Al-Qur’an.⁵⁶ Hal ini sesuai dengan

⁵⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 41 ed. (Jakarta: ARG A Publishing, 2007), 167.

⁵⁶ *Ibid*, 197.

perintah Allah dalam surah Al-Alaq ayat 1-3 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan(1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia(3).”

(Q.S Al-‘Alaq (96):1-3).⁵⁷

e. Prinsip Masa Depan (Vision Principle)

Pada prinsip kelima ini merupakan langkah pembanginan visi dimulai setelah memahami prinsip satu hingga prinsip empat. Hasil dari prinsip ini adalah seseorang yang selalu berorientasi pada tujuan akhir disetiap langkah yang dibuat, mengoptimalkan setiap langkah dengan sungguh-sungguh, yakin akan adanya Hari Kemudian, sehingga memiliki kendali diri dan sosial, memiliki kepastian akan masa depan, dan ketenangan batiniah yang tinggi.⁵⁸

f. Prinsip Keteraturan (Well Organized Principle)

Hasil dari prinsip keteraturan adalah seseorang yang memiliki ketenangan dan keyakinan dalam berusaha, karena pengetahuan akan kepastian hukum alam dan hukum sosial, sangat memahami akan arti

⁵⁷ Al-Quran Hafalan, (Bandung: Cordoba, 2020), 597.

⁵⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, 41 ed. (Jakarta: ARG A Publishing, 2007, 215.

penting sebuah proses yang harus dilalui, selalu berorientasi pada pembentukan sistem (sinergi), dan selalu berupaya menjaga sistem yang telah dibentuk.⁵⁹

4. Langkah Pembangunan The ESQ Way 165

ESQ Model yang merupakan sebuah perangkat spiritual engineering dalam hal pengembangan karakter dan kepribadian digagas berdasarkan nilai-nilai Rukun Iman, Rukun Islam dan Ihsan, yang pada akhirnya akan menghasilkan manusia unggul di sektor emosi dan spiritual yang mampu mengeksplorasi dan menginternalisasi kekayaan ruh, fikiran dan fisik dalam hidupnya.

Albert Einstein mengatakan: “Masalah besar yang kita hadapi tidak dapat dipecahkan dengan tingkat pemikiran yang sama ketika masalah itu terjadi”. ESQ Model yang dibahas adalah tingkat pemikiran baru (*the new level of thinking*) untuk menjawab problematika pelik dalam hal pembangunan kecerdasan emosi dan spiritual.

Konsep ESQ Model diyakini mampu melahirkan manusia unggul, namun hal ini bukanlah sebuah program pelatihan kilat. Hal tersebut tidak bisa terjadi tanpa suatu proses yang berkelanjutan dan komitmen yang kuat pada diri. ESQ Model akan senantiasa berpusat pada kebenaran hakiki yang bersifat universal dan abadi.

⁵⁹ *Ibid*, 239

Berikut ini langkah pembangunan the ESQ way 165:

a. Zero Mind Process

Pada bagian satu Ary Ginanjar Agustian berusaha mengungkap belenggu-belenggu hati dan mencoba mengidentifikasi belenggu tersebut, sehingga dapat dikenali apakah paradigme tersebut telah menutup suara hati.

Hasil akhir yang diharapkan pada bagian satu adalah lahirnya alam bawah sadar yang jernih dan suci, atau saya menamakannya dengan suara hati yang terletak pada *God Spot*, yaitu kembali pada hati yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu.

Tahap ini merupakan titik tolak dari sebuah kecerdasan spiritual. Dan memperkenalkan tentang apa itu suara hati (*self conscience*) yang dijadikan sebagai landasan SQ. Dari sinilah kecerdasan spiritual mulai terbangun. Sehingga memiliki nilai yang 1 bersifat universal dan Ihsan.

b. Mental Building

Di bagian dua dijabarkan tentang cara membangun kecerdasan emosi secara sistematis melalui 6 prinsip berdasarkan 6 rukun iman. Dimulai dari pembangunan prinsip bintang atau *start principle*, *angel principle*, dilanjutkan dengan *leadership principle* lalu *learning principle*, *vision principle* dan *well organized principle*.

Pada bagian ini akan tercipta format EQ berdasarkan kesadaran spiritual, serta sesuai dengan suara hati terdalam dari dalam diri manusia (*self conscience*).

Disinilah karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) terbentuk sesuai dengan suara hati manusia.

c. Personal Strength

Ada lima langkah fisik yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan 5 rukun islam. Pada intinya, bagian ini merupakan langkah yang dimulai dari penetapan misi atau *mission statement* dan dilanjutkan dengan pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif atau karakter building. Selanjutnya pelatihan pengendalian diri atau self control.

Ketiga langkah ini akan menghasilkan apa yang disebut ketangguhan pribadi (*personal strength*).

d. Sosial strength

Akan menguraikan tentang pelatihan untuk mengeluarkan potensi spiritual menjadi langkah nyata, dan melakukan aliansi atau sinergi. Ini adalah perwujudan tanggung jawab sosial seorang individu yang telah memiliki ketangguhan pribadi. Pelatihan yang diberikan, dinamakan langkah sinergi atau *strategic collaboration* dan diakhiri dengan langkah aplikasi total atau *total action*.

Pada tahap ini, akan terbentuk ketangguhan sosial (*social strength*), sublimasi semua prinsip dan langkah yang dibahas yaitu langkah total (*total action*).

Pada ESQ Model, lingkaran terdalam (*God Spot*) terletak pada dimensi spiritual (SQ) atau alam bawah sadar. Lingkaran yang lebih luar terletak pada dimensi

emosi (EQ), yaitu alam prasadar. Dan pada lingkaran terluar terdapat 5 lingkaran kecil yang teletak pada area dimensi fisik (IQ) pada alam sadar.

Lingkaran pada dimensi emosi (EQ) dan dimensi fisik (IQ) harus berada pada garis edarnya dan mengorbit pada titik Tuhan (*God Spot*) seperti gerakan galaksi bima sakti (*milky way*), gerakan atom (*bohr*), atau gerakan jama'ah haji mengelilingi ka'bah, semua berthawaf, tunduk pada sifat-sifat Tuhan. Konsep ini saya namakan *God Sentris* yaitu berpusat pada SQ.⁶⁰



⁶⁰ *Ibid*, 25.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib, Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Abuddin Nata. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, 2008.
- Ali Umar, “Pembinaan Sikap Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan OSIS SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Al-Qur’an dan Terjemah Syaamil, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Ary Ginanjar Agustin. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Argo, 2002.
- Bobbi de Parter dan Mike Hernacki. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Kaiffa, 2003.
- Buku Panduan Pelaksanaan OSIS oleh IPOSISTAS Kabupaten Tasikmalaya, tersedia di : <https://kupdf.net/download/buku-panduan-pelaksanaan-osis-dan-mpk>, (18 Maret 2020).
- Dandi Asri, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Blambangan Umpu, 2 Maret 2020.

- Daniel Goleman. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- David Moeljadi, Randy Sugianto, dkk. “KBBI V 0.4.0 Beta (40)”. (Aplikasi On-line), tersedia di : <https://github.com/yukuku/kbbi4> (10 April 2020).
- Dian Aggeriani, wawancara dengan penulis, rekaman handphone, Blambangan Umpu, 2 Maret 2020.
- Eka Kurniawati, *Emosional Spiritual Quotient The Islamic Character (Spiritual Theraphy)*, Bandar Lampung: AURA Publisher, 2018.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Enung Fatimah, M. M. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Femmi Nurmalitasari, *Buletin Psikologi Jurnal Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*, Volume 23, No. 2, Desember 2015.
- <https://ikamakoto.wordpress.com/kuliah-ku/filsafat>, (6 Juni 2020).
- <https://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/art>, (18 Maret 2020).
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Iftakhur Rokmah, “Teori Belajar Dalam Al-Qur’an Surat Az-Zalzalah Ayat 7-8 (Kajian Tafsir At-Tahrir Wa At-Tanwir)”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.

- Jalaludin Rahmat. *Metode-Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Jenis Kecerdasan Manusia, tersedia di :
<https://amp.kompas.com/edukasi/read/2020/04/16/093116271/9-jenis-kecerdasan-manusia>, (20 April 2020).
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung: Maju Mundur, 2000.
- Kecerdasan Emosional, tersedia di :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/kecerdasan_emosional (18 Maret 2020).
- Koentjoro Ningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Ma'arif Soby Fajriani, Adellia Mesya Putri, dkk. Wawancara dengan penulis, Blambangan Umpu, 22 Maret 2020.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta, 2002.
- Muhammad Wahyuni Nafis, *Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi dan Cerdas Spiritual*, Jakarta: Hikmah Populer, 2006.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Bekerja Sama dengan Pustaka Pelajar, 2008.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, cetakan pertama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nikmatul Mukarromah, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung

TP.2016/2017”, Skripsi Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, 2017.

Peserta Didik, tersedia di :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta_didik, (18 Maret 2020).

Putri Indah Sari. Wawancara dengan penulis, 21 September 2020.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Rohmaya Chusnul N, “Korelasi Antara Kompetensi Leadership Guru Al-Qur’an Hadits dengan Sikap Kepemimpinan Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Gani Tirtoasri Tirtomoyo Wonogiri Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Samsul Alhadi, “Pelaksanaan Program Mentoring oleh Rohis dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Gedong Tataan”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Siti Patimah, *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 117. Nomor 1, juli 2007.

SMA Negeri 1 Blambangan Umpu, tersedia di :
https://id.m.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_1_Blambangan_Umpu, (18 Maret 2020).

Sulistia Apriani, “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Siswa SMPN 16 Bandar Lampung”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2013.

Syamsu Nahar, *Al-Irsyad Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016.

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011.

Teknik Purposive Sampling, tersedia di :
<https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling>, (20 Juni 2020).

Teknik Sampling, tersedia di :
<https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling>, (20 Juni 2020).

Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Yanuar Arifin, *Muhammad The Great Leader: Kisah-kisah Kemuliaan Nabi Muhammad dan Kepemimpinannya*, Klaten: Caesar Media Pustaka, 2019.